

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Ada beberapa bahan referensi yang saya ambil dalam mendukung penelitian ini, baik dari jurnal maupun buku, antara lain sebagai berikut:

Menurut (Boneo) dalam buku Panduan Olah Vokal menjelaskan bahwa paduan suara merupakan suatu vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara masing-masing yaitu : sopran, alto, tenor, dan bass. (2003:320:2).

Hasil penelitian dari (Pasau) dalam jurnal berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Bermain Dalam Pembentukan Vokal (Musica Sacra) Pada Sanggar Paduan Suara Anak Satria Kasih Di Makassar menjelaskan bahwa penerapan dan bentuk metode demonstrasi bermain dalam pembentukan vokal musica sacra merupakan cara yang baik untuk membantu proses latihan pada paduan suara anak khususnya paduan suara Satria Kasih Children Choir. Bentuk penerapan metode bermain ini ada dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif dan diaplikasikan dalam setiap langkah latihan (pemanasan, inti latihan, dan penutup) dengan tujuan mengembangkan imajinasi, kepercayaan diri terlebih pada membantu pembentukan vokal musica sacra. penerapan dan bentuk metode demonstrasi tidak menjadikan musik tersebut sebagai musik permainan, namun sebagai alat untuk

membantu dalam proses pembentukan teknik vokal musik ini. Tingkat keberhasilan dari penerapan metode demonstrasi bermain ini tergantung dan akan lebih maksimal dan harus didukung oleh anak-anak, pengurus dari Satria Kasih Children Choir, dan orang tua dari anak-anak, Baik dalam proses latihan maupun dalam dukungan rohani (Pasau, 2020) .

Begitu juga dengan penelitian yang akan saya lakukan tentang penggunaan metode demonstrasi pada penerapan interpretasi dinamika dalam paduan suara, peserta didik dapat melihat secara langsung pelatih memperagakan terlebih dahulu cara bernyanyi menggunakan teknik dinamika agar pesan dan makna dari lagu dapat tersampaikan. Hasil penelitian ini cukup memberi dukungan kepada peneliti dalam penggunaan metode demonstrasi saat proses penelitian.

Hasil penelitian dari (Sri Wahyuni syukur, 2018) dalam jurnal yang berjudul Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di Smk Negeri 2 Maros. Menjelaskan bahwa penggunaan metode drill dalam suatu model pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus-menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Metode ini dipakai untuk menentukan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara otomatis (Syukur, 2019).

Hasil penelitian dari Maria Venesia (2019) dalam jurnal tentang Penerapan Interpretasi Dinamika Dalam Lagu Liturgi Tuhan Memanggil Namaku Karya P. Yustin Genohon Menggunakan Metode Drill Pada Paduan Suara Orang Muda Katolik Wilayah IV Kuasi St. Petrus Tuak Daun Merah Oebufu Kupang. Dari hasil penelitian Venesia, dalam proses penerapan teknik dinamika lagu Tuhan Memanggil Namaku dilakukan perbirama. Penerapan dinamika nya disesuaikan dengan lirik dan melodi dari lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode drill atau latihan berulang, dengan tujuan memberi kebiasaan untuk berlatih secara terus-menerus.

Hasil peneliti lain yang dapat menjadi acuan untuk penelitian saya yaitu hasil penelitian dari Fonda Brevi, Dio (2022) tentang Implementasi Metode Euritmika Dalcroze Untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Pada Paduan Suara Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta (Fonda Brevi, 2022): 3). Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang saya akan laksanakan. Walaupun penelitian ini sejenis namun memiliki perbedaan yaitu terletak pada : yang pertama jenis penelitian, jenis penelitian dari Fonda Brevi, merupakan jenis penelitian tindakan kelas . Sedangkan jenis penelitian saya yaitu penelitian tindakan lapangan. yang kedua subjek penelitian, subjek penelitian dari Fonda Brevi, yaitu seluruh siswa yang terdapat dalam sebuah kelas. Sedangkan subjek penelitian saya hanya mengambil 14 orang anak dari panti asuhan St. Louis De Montfort. Yang ketiga metode penelitian. Metode penelitian dari Fonda Brevi menggunakan

metode Eurytmika Dalcroze (metode ini berfokus pada memungkinkan pelajar mendapatkan kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan yang dilakukan dengan semua indra, terutama kinestetik). kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan juga perasaannya.

Sedangkan penelitian saya menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dimana penggunaan metode ini diperagakan terlebih dahulu oleh peneliti kemudi subjek penelitian melihat dan melakukan latihan secara berulang.

Dari keempat hasil penelitian di atas cukup meyakinkan peneliti untuk menggunakan metode demonstrasi dan drill dalam memecahkan masalah penelitian yang terdapat di panti asuhan St. Louis De Montfort. Peneliti berharap, semoga dengan proses pembelajaran di atas para subjek penelitian bisa mempunyai kemampuan dan mampu menerapkan teknik dinamika yang baik dalam bernyanyi sehingga makna dan pesan dari sebuah lagu dapat dirasakan.

B. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh manusia akan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan bakat seseorang. Menurut Syahril dalam Ajo Mansur (2004:9) “Musik merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mengarahkan siswa pada tujuan

pendidikan seni musik”. Jamalus dalam Ajo Mansur (Ajomansur, 2013)(1988:1) “Musik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentuk moral. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa seni musik merupakan bahasa emosi manusia terhadap alam semesta baik alam itu sendiri maupun manusia yang menghuni alam tersebut yang memiliki akal dan pikiran serta imajinasi untuk tetap menjalani kehidupan sehari-hari dengan ekspresi, sikap dan perilaku yang saling menghargai (apresiasi), serta berusaha untuk membentuk harmonisasi atau keseimbangan (2013 Tanpa halaman).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan seni musik merupakan suatu hal atau bakat yang melekat pada diri seseorang bahkan juga sebagai wadah bagi tiap-tiap orang untuk mengasah kemampuan yang dimiliki agar terampil dalam bermusik dan meningkatkan pengetahuan tentang bermusik. Seni musik memiliki fungsi yang bermacam-macam diantaranya bisa berfungsi sebagai sarana upacara adat, sarana ibadah, sarana hiburan, sarana pertunjukan dan lain-lain. Dengan kata lain seni musik atau musik itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. (Gabela & Sampurno) mengatakan bahwa musik yaitu : sebuah gelombang yang memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu yang berubah menurut waktu. Adapun macam-macam jenis musik seperti musik pop, rock, jazz, klasik,

dangdut, keroncong, blues dan lain-lain (Gabela & Sampurno, 2014): 67). Masing-masing jenis musik ini memiliki ciri khasnya tersendiri dan masing-masing orang juga menyukai jenis musik yang berbeda-beda.

C. Unsur-Unsur Musik

1. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni merupakan gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpeggio (berurutan).

2. Irama atau Ritme

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan terkandung pada nilai titik nada. Irama merupakan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik.

3. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi digunakan dalam susunan lagu sebagai isian atau vokal inti.

4. Bentuk Lagu atau Struktur Lagu

Bentuk lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bisa didengarkan ketika sudah memiliki bentuk atau struktur yang jelas. Struktur lagu penting dalam langkah awal menciptakan sebuah karya seni.

5. Tanda Tempo

Tanda tempo merupakan kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan tersebut. Dalam tanda tempo dibagi tiga bagian, yakni tempo lambat, sedang, dan cepat. Tempo seringkali menjadi tantangan dalam bermusik. Ketika tempo tidak teratur, akan berpengaruh terhadap musik yang sedang dimainkan.

6. Ekspresi

Ekspresi merupakan suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna. Ekspresi diperlukan dalam pementasan sebuah karya musik. Seorang vokalis harus mampu melakukan unsur tersebut. Unsur ekspresi juga perlu dikuasai oleh semua pemain musik.

7. Timbre

Timbre adalah kualitas atau warna bunyi. Keberadaan timbre dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara Bergeraknya.

D. Paduan Suara

1. Sejarah Paduan suara

Menurut beberapa sumber, Perkembangan Paduan Suara ternyata telah ada sejak 3000 tahun sebelum Masehi, dibawakan oleh kenisah-kenisah Sumeria sebagai barisan lagu-lagu pujian. Pada masa tersebut, masyarakat Yunani Kuno telah mengenal dan mulai mengembangkan praktek paduan suara, bahkan telah diajarkan di sekolah-sekolah, sehingga kemajuan konsepnya cukup cepat. Di Sinagoga (tempat peribadatan kaum Yahudi), masyarakat Yahudi sudah mengembangkan konsep paduan suara dengan mengelompokkan menjadi beberapa bagian. Kemudian, orang-orang yang tergabung dalam kelompok tersebut, akan saling bersahut-sahutan dengan penyanyi solo atau Cantor (Kantor dari bahasa Latin: *cantor* yang berarti penyanyi) adalah seorang musik yang bekerja di sebuah gereja atau sinagoge dan bertanggung jawab untuk menyanyi dalam ibadah, yakni penyanyi utama dalam suatu kidung (bahasa Latin: *cantus*). Dalam Gereja Katolik Cantor adalah seorang klerus atau biasa disebut petugas liturgi. Mayoritas lagu yang dinyanyikan di Sinagoga ini dikutip dari Alkitab mereka, karena dijadikan sebagai puji-pujian, terutama yang diambil dari Kitab Mazmur (Zabur).

Ribuan tahun kemudian, tepatnya sekitar tahun 800-an, Eropa mulai menunjukkan kemajuan di bidang seni, terbukti dari berkembang pesatnya suatu jenis musik yang bernama Polyphonic. Polyphonic (Polifoni) sendiri merupakan salah satu jenis musik yang disusun berdasarkan suara banyak. Melodi dimainkan atau dinyanyikan dalam waktu yang bersamaan. Beralih ke kisaran tahun 1100-an, seorang Komponis tersohor asal Prancis kala itu yang bernama Perotin, berhasil melakukan revolusi besar terhadap dunia musik. Dia berhasil menggabungkan semua unsur musik yang ada, seperti melodi, irama, harmoni dan polyphonic dengan baik dan apik. Kemudian karya-karya tersebut ditampilkan oleh paduan suara, penyanyi solo dengan iringan berbagai instrumen musik secara bersamaan.

2. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah suatu proses pembelajaran bernyanyi, memadukan keharmonisan nada yang dilakukan secara bersama hingga menghasilkan satu bunyi yang enak didengar (Chyntia Anastasia Lubis, 2016)). Suara merupakan bunyi yang berasal dari pita suara manusia. Masing-masing suara manusia mempunyai perbedaan, mulai dari suara anak-anak, suara orang dewasa laki-laki, maupun suara dewasa perempuan. Akan tetapi, suara dapat dipadukan. Memadukan masing-masing suara tersebut dapat disebut dengan paduan suara. Paduan suara adalah satuan vokal yang dalam berbagai penampilannya dibagi menjadi

beberapa jalur suara, masing-masing yaitu: suara sopran, alto tenor, bass (SATB) (Nuraeni, 2018).

Menurut (Aziz) Perlu diperhatikan bahwa tinggi suara pria lebih rendah 1 oktaf daripada suara wanita, maka bila penyanyi pria dan wanita bernyanyi, menyanyikan lagu yang terdiri dari satu suara saja, berarti suara pria sebenarnya satu oktaf lebih rendah daripada suara wanita. Oleh karena itu, bila suatu lagu terdiri dari 2 suara, sebenarnya kurang tepat bila dinyanyikan pria dan wanita secara campuran (Aziz, 2020).

Dengan adanya paduan suara kita bisa mengekspresikan diri serta, mengasah suara yang dimiliki untuk menjadi lebih baik. Selain untuk mengekspresikan diri kita dengan mengikuti paduan suara kita juga bisa bersosialisasi ataupun bisa berelasi dengan sesama kita, terkadang ketika kita menganggap tempat latihan paduan suara, bertemu dengan orang-orang bisa saja kita merasa nyaman berada dalam kelompok paduan suara tersebut karena ini juga menjadi wadah bagi kita untuk mengasah kemampuan akademik kita.

Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (sopran, alto, tenor, dan bass). Bila

menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan menyanyi secara unisono. Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik. Bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bernyanyi acapella

Jadi dapat dikatakan bahwa paduan suara merupakan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara atau timbre menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

3. Jenis-Jenis Paduan Suara

Pembagian suara dalam paduan suara biasanya mencakup sopran, alto, tenor, bas. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lebih dari itu. Dalam paduan suara memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Paduan suara wanita Paduan suara dengan anggota keseluruhan adalah wanita dan biasanya pembagian suara pada kelompok ini terdiri dari sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua (SSAA).
- b. Paduan suara pria Paduan suara dengan anggota keseluruhan pria dan biasanya terdiri dari dua jenis tenor, bariton, dan bas (TTBB) atau dapat dalam formasi tenor diganti oleh alto (ATBB).
- c. Paduan suara campuran Paduan suara dengan anggotanya wanita dan pria serta jenis suara yang biasa digunakan dalam paduan suara ini adalah suara sopran, alto, tenor, dan bas (SATB).

- d. Paduan suara anak Paduan suara dengan anggotanya anak-anak dan terdiri dari dua jenis suara sopran dan alto SA atau tiga jenis suara, yakni dua sopran dan alto SSA.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang paduan suara campuran yang mana terdiri atas suara sopran alto tenor dan bass. Dari keempat jenis suara ini masing-masing mempunyai jangkauan suara yang berbeda seperti :

1. Sopran

merupakan jenis suara tertinggi untuk perempuan dewasa. Jenis suara ini bisa menjangkau nada C4 hingga nada G5. Karakter suara sopran yang dimiliki perempuan dewasa, sering diklasifikasi berdasarkan warna vokal, timbre, rentang suara dan ketangkasan suara. Biasanya untuk dramatic soprano memiliki karakter suara yang bertenaga. Lyric soprano memiliki karakter suara yang lebih ringan. Sedangkan untuk coloratura soprano memiliki jangkauan yang tinggi dan ketangkasan suara yang ekstrim.

2. Alto

merupakan jenis suara perempuan dewasa yang rendah. Jenis suara ini hanya bisa menjangkau nada F hingga nada D2. Alto dalam jenis suara perempuan, sering juga disebut sebagai contralto. Selain itu, awalnya kata alto diperuntukkan bagi pria yang bernyanyi falsetto.

3. Tenor

Jika sopran adalah suara tertinggi untuk perempuan dewasa, suara tertinggi untuk pria adalah tenor. Jenis suara ini bisa menjangkau nada B hingga G1. Suara tenor sering diklasifikasikan atau dibagi ke jenis dramatic tenor, lyric tenor, dan heroic tenor. Pengklasifikasian ini didasarkan pada ketangkasan suara, warna suara, serta berat suara.

4. Bass

adalah jenis suara pria dewasa. Jangkauan nadanya adalah dari nada E hingga nada C1. Pada abad ke-18, suara bass memegang peran struktural yang penting. Saat itu suara bass menjadi fondasi harmoni. Jenis suara bass profundo, memiliki suara yang rendah namun kaya. Sedangkan basso cantante memiliki suara yang lebih ringan.

E. Dirigen

Dirigen atau biasa disebut conductor dalam paduan suara merupakan seseorang yang bertugas untuk memimpin suatu paduan suara. memimpin dalam hal ini artinya memberi aba-aba kepada anggota paduan suara pada saat memulai bernyanyi ataupun pada saat mau mengakhiri sebuah lagu. Penampilan seorang dirigen dalam memimpin paduan suara harus jelas, tegas dan dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Ketika menjadi seorang dirigen tentunya tidak sembarang berdiri lalu memberi aba-aba dan bernyanyi. Adapun beberapa teknik yang Perlu diperhatikan seperti :

1. Posisi Berdiri

Badan lurus posisi salah satu kaki sedikit maju. Kedua tangan kira-kira di depan dada dengan posisi siku di samping kiri badan. Posisi tangan kanan boleh sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.

2. Gerak Tangan

Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedang tangan kiri memberikan dinamika. Pada hitungan pertama musik, gerakan tangan selalu mengarah ke bawah (jatuh), sedangkan hitungan terakhir selalu mengarah ke atas.

3. Aba-aba

Dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda metrum dari lagu yang akan dinyanyikan. Aba-aba merupakan bahasa isyarat antara dirigen dan anggota paduan suara. pentingnya sebuah aba-aba dalam paduan suara yaitu sebagai alat komunikasi dalam memberi interaksi saat bernyanyi.

F. Dinamika

Dinamika dalam bahasa musik merupakan suatu tekanan yang berupa power pada keseluruhan atau pada bagian melodi. Jika diterapkan pada keseluruhan lagu, maka berlaku pada seluruh melodi, seperti tanda tempo. Namun jika diterapkan pada bagian tertentu, maka hanya berlaku pada bagian tersebut, sehingga menimbulkan perbedaan tekanan (besaran power) dalam rangkaian melodi musiknya. Bentuk tekanan yang dimaksud untuk

memberi atau melakukan pendekatan emosi sehingga rangkaian music dapat terdengar indah dan nyaman di telinga, sehingga menghanyutkan perasaan pendengarnya. Adapun beberapa bentuk tanda dinamika yang umum digunakan dalam lagu atau musik yaitu : p (pianissimo), pp (piano pianissimo), ff (forte fortissimo), < (crescendo), > (Decrescendo). Pembagian tanda dinamika seperti :

1. Tanda dinamika volume

Tanda dinamika volume dibagi menjadi 3 yaitu: dinamika lembut, dinamika sedang dan dinamika keras.

a. Dinamika lembut

Pianissimo (pp): Suara yang dihasilkan sangat lembut
Piano (p): Suara yang dihasilkan lembut.

b. Dinamika sedang

Mezzo-piano (mp): Suara yang dihasilkan agak lembut
Mezzo-forte (mf): Suara yang dihasilkan agak keras.

c. Dinamika keras

Forte (f): Suara yang dihasilkan keras.

Fortissimo (ff) = suara yang dihasilkan sangat keras

2. Tanda dinamika Proses

Contoh tanda dinamika proses yang biasa digunakan dalam musik yaitu Crescendo dan Decrescendo.

- a. Crescendo (<): bentuk nyanyian yang biasa dinyanyikan dari lembut berangsur-angsur menjadi keras.
- b. Decrescendo (>): bentuk nyanyian yang biasa dinyanyikan dari keras berangsur-angsur menjadi lembut.

Dalam partitur lagu atau musik biasanya tanda dinamika di letakan di tempat-tempat tertentu. Peletakan tanda dinamika ini tentu memiliki maksud dimana agar membuat suatu penyajian lagu atau musik menjadi menarik. Dalam lagu model Ekaristi yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa tanda dinamika yakni (dinamika Piano, mezo piano, forte, crescendo, dan decrescendo). Agar dalam penyajian lagunya, memiliki perbedaan di tiap baitnya dan semoga dengan penerapan dinamika ini pesan dan makna dari lagu dapat tersampaikan dengan baik. Adapun beberapa cara dalam menerapkan interpretasi dinamika dalam sebuah lagu yakni:

1. Lagu yang berisi doa atau renungan atau kisah sedih atau liris atau pun melankolis umumnya diekspresikan dengan dinamika lembut
2. Lagu yang berisi cerita atau kisah atau menceritakan tentang sesuatu secara umum agak kuat, tetapi di tengah lagu sering terdengar dinamika lembut atau pun kuat untuk mendramatisasikan isi ide. Dinamika tersebut sesuai dengan arti dan emosi syair.
3. Lagu yang mengajak atau memanggil atau menyerukan atau gembira atau marah sering agak kuat, bahkan pada bagian tertentu terdengar sangat kuat.
4. Awal kalimat melodi menuju tengah kalimat atau akhir kalimat

anteseden biasanya dinamika naik atau crescendo dan sebaliknya dari kalimat tengah menuju akhir kalimat atau konsekuen dinamikanya menurun atau menjadi lembut.

5. Tiga nada yang sama berturut-turut dinyanyikan sedikit crescendo, tetapi Apabilasesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah, makadinamika agak sedikit menurun. Sebaliknya bila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka crescendo dilanjutkan.
6. Apabila terdapat nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka dinamikanya crescendo, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika crescendo.
7. Terkadang dinamika terbentuk dari masa bunyi seperti apabila yang membawakan melodi hanya satu suara atau satu alat, maka otomatis komposer menginginkan dinamika tidak kuat. Sebaliknya apabila komposer ingin dinamika yang lebih kuat, baik bergradasi maupun secara langsung, biasanya komposer menambah dengan suara lain sehingga dinamika menjadi lebih kuat akibat massa bunyi semakin banyak. Demikian sebaliknya apabila masa bunyi menurun, maka dinamika akan mengecil atau melembut.

G. Biografi Onggo Lukito

Onggo Lukito lahirkan di Jakarta 23 Januari 1983, Lukito memulai belajar organ pada seorang organis lokal di Gereja St. Robertus Bellarminus, dan mulai menjadi organis tetap sejak umur 12 tahun sampai sekarang. Mulai bermain band sejak kelas 2 SMP sebagai pemain bass dan membawakan lagu-lagu Mr. Big.

Sejak bersekolah di SMA Kanisius sampai kuliah bermain band sebagai keyboardist. Pada tahun 2002 disamping kuliah juga mengajar ekstrakurikuler paduan suara dan ansambel di SMP St. Markus Cililitan, dan setahun kemudian menjadi Guru Seni Musik di tempat yang sama. Sejak tahun 2004 bekerja sebagai ringtone composer di Iguana Technology dan sejak tahun 2006 sampai sekarang bekerja di Arita Mobile International.

Pengaruh terbesar dalam bermusik, terutama paduan suara didapat dari Pastor Antonius Soetanta SJ, seorang maestro musik gereja dan paduan suara di Indonesia. Dari beliau Lukito mendapat ilmu organ klasik dan dasar-dasar aransemen paduan suara. Musikalitas lebih terbentuk lagi sejak mengenal Dream Theater. Lagu pertama yang dibuat oleh Lukito banyak terinspirasi dari bagian overture & grand finale album Six Degrees of Inner Turbulence. Sejak awal 2007 sampai sekarang aktif mencipta dan mengaransemen lagu-lagu rohani katolik maupun lagu-lagu liturgi. Salah satu lagu liturgi yang diciptakan Onggo Lukito ialah lagu yang berjudul Ekaristi. Sampai saat ini sudah puluhan lagu yang dicipta atau diaransemen. Belakangan lagu-lagu ini

banyak dipengaruhi dari lagu-lagu Tom Fettke dan John Rutter, juga aransemen Bruder Y. Bintang Prakarsa.

H. Lagu Model dan Partitur

Dalam melakukan penelitian tentang interpretasi dinamika ini, peneliti memilih lagu Ekaristi karya ongggo Lukito sebagai lagu model. Peneliti memilih lagu Ekaristi sebagai objek penelitian karena menurut peneliti lagu Ekaristi memiliki banyak peluang untuk diterapkan teknik dinamika, karena kalau dilihat dari partitur aslinya tidak diberikan tanda dinamika. Oleh karena itu peneliti merasa memiliki tantangan untuk mengolah lagu ini dengan memberikan beberapa tanda dinamika pada bagian tertentu agar saat disajikan lagu ini memiliki perbedaan penyajian dengan lagu yang ada pada teks aslinya. Selain itu lagu ini juga memiliki syair yang merupakan bentuk ucapan syukur dari kita kepada Allah karena atas segala pengorbanan Tuhan yang rela mati di kayu salib demi menebus segala dosa manusia. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk menerapkan interpretasi dinamika pada lagu ini, agar makna dan pesan dari lagu ini bisa tersampaikan dengan baik.

1. Partitur Asli Lagu Ekaristi

Ekaristi

Do=F,4/4

MM=80

Cipt:Onggo Lukito

	<i>F</i>	<i>Bb/F</i>	<i>C/F</i>	<i>F</i>	<i>F/A</i>
SA	$\overline{1\ 7\ 1} \mid \underline{5}$	$\overline{7\ 1\ 5} \mid \underline{5} - \underline{4\ 4}$	$\overline{7\ 1\ 2\ 6} \mid \underline{5}$	$\overline{0\ 1\ 7\ 1} \mid \underline{5}$	$\overline{7\ 1\ 3} \mid$
T	$\overline{3\ 2\ 3} \mid \underline{3}$	$\overline{3\ 3\ 3} \mid \underline{4} - \underline{4\ 4}$	$\overline{2\ 3\ 4\ 4} \mid \underline{3}$	$\overline{0\ 3\ 2\ 3} \mid \underline{3}$	$\overline{5\ 5\ 5} \mid$
B	$\overline{1\ 7\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{1\ 1\ 1} \mid \underline{1} - \underline{1\ 1}$	$\overline{1\ 1\ 1\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{0\ 1\ 7\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{3\ 3\ 3} \mid$
	E-ka-ris - ti	u-cap-an syu - kur	ke - pa-da Al-lah,	a-tas kar-ya	pe-ne-bus
	E-ka-ris - ti	ma-kan-an sur - ga-wi	un - tuk ma-nu - sia	tia-da ta - ra	ke mu-lia
	E-ka-ris - ti	me-nya-tu - kan ki-ta	da - lam him-pu-nan	sa-tu I - man	sa-tu ha

	<i>Bb</i>	<i>G/B</i>	<i>C</i>	<i>F</i>	<i>Bb/F</i>
SA	$\overline{3\ 2\ 2} \mid \underline{3}$	$\overline{2\ 2\ 1} \mid \underline{7\ 6\ 5}$	$\overline{0\ 1\ 7\ 1} \mid \underline{5}$	$\overline{7\ 1\ 5} \mid \underline{5}$	$\overline{4\ 4} \mid$
T	$\overline{6\ 6} \mid \underline{6}$	$\overline{5\ 4\ 3} \mid \underline{2\ 1\ 7}$	$\overline{0\ 3\ 2\ 3} \mid \underline{3}$	$\overline{3\ 3\ 3} \mid \underline{4}$	$\overline{4\ 4} \mid$
B	$\overline{4\ 4} \mid \underline{4}$	$\overline{3\ 2\ 2} \mid \underline{5\ 5\ 5}$	$\overline{0\ 1\ 7\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{1\ 1\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{1\ 1\ 1} \mid$
	an - Nya	se - jak a - wal du-ni - a	E-ka-ris - ti	ke-nang-an kur - ban	
	an - Nya	sa - kra-men ma - ha ku - dus	E-ka-ris - ti	sum-ber ke - hi - dup-an	
	rap - an	di da-lam kris - tus Tu-han	E-ka-ris - ti	men-ja-di - kan ki-kita	

	<i>C/F</i>	<i>F</i>
SA	$\overline{7\ 1\ 2} \mid \underline{6}$	$\overline{5\ 0\ 1\ 7\ 1} \mid$
T	$\overline{2\ 3\ 4} \mid \underline{4}$	$\overline{3\ 0\ 3\ 2\ 3} \mid$
B	$\overline{1\ 1\ 1} \mid \underline{1}$	$\overline{0\ 1\ 7\ 1} \mid$
	wa - fat Kris- tus	yang t'lah bang
	ba - gi Ge - re - ja	yang di - pu
	ma - kin sem-pur - na	da - lam Tu

<i>F/A</i>	<i>Bb</i>	<i>G/B</i>	<i>C</i>
S 5 . . 7 1 3 3 . 2 2 . 3 . 2 2 1 2 3 2			
A 5 . . 7 1 3 3 . 2 2 . 1 . 1 1 1 7 1 7			
T 3 . . 5 5 5 6 . 6 6 . 6 . 6 6 6 5 5 5			
B 1 . . 3 3 3 4 . 4 4 . 4 . 4 4 4 5 5 5			
kit dan na-ik ke sur-ga dan a-kan kem- ba - li,			
ji dan pa-tut di - sem-bah se - ka rang se - la -ma- nya			
han ki -ta a - kan hi-dup dan tak -a - kan ma - ti			

<i>F</i>	<i>Bb</i>	<i>Gm</i>	<i>C</i>
0 5 1 2 2 3 5 3 2 3 2 1 . 6 2 3 3 4 6 4 3 4 3 2			
0 5 6 7 7 1 3 1 7 1 7 6 . 6 7 1 1 2 4 2 1 2 1 7			
0 5 5 4 4 5 5 5 5 5 5 4 . 4 6 5 5 6 6 6 6 6 5 5			
0 5 4 2 1 1 1 1 3 3 4 4 . 1 4 3 2 2 2 2 1 1 5 5			
I-ni-lah ro-ti hi-dup da-ri sur-ga yang sung-guh nya-ta tu-buh Tu-han ki-ta,			

<i>F</i>	<i>A</i>	<i>Dm</i>	<i>Gm</i>	<i>C</i>
S 0 5 1 2 2 3 5 3 2 1 7 6 . 2 2 3 3 4 6 4 3 4 3 2				
A 0 5 6 7 7 1 2 7 5 7 2 1 . 6 6 1 1 2 4 2 1 2 1 7				
T 0 5 5 4 4 5 5 5 3 3 4 3 . 3 3 5 5 6 6 6 6 6 5 5				
B 0 5 6 7 1 1 7 7 3 3 6 6 . 6 7 1 2 2 1 1 1 1 5 5				
yang di-be - ri-kan ke-pa-da du-ni -a s'ba -gai pe - ne-bus do-sa ma-nu-si- a				

<i>F</i>	<i>Bb</i>	<i>Gm</i>	<i>C</i>
S 0 5 1 2 2 3 5 3 2 3 3 1 . 6 2 3 3 4 6 4 3 4 3 2			
A 0 5 6 7 7 1 3 1 7 1 7 6 . 6 7 1 1 2 4 2 1 2 1 7			
T 0 5 5 4 4 5 5 5 5 5 5 4 . 4 6 5 5 6 6 6 6 6 5 5			
B 0 5 4 2 1 1 1 1 3 3 4 4 . 1 4 3 2 2 2 2 1 1 5 5			
Ba-rang si - a - pa ma-kan ro-ti i-ni men-da-pat hi-dup dan tak a-kan ma-ti			

		<i>F</i>	<i>A</i>		<i>Dm</i>		<i>Gm</i>																			
S	0	5	1	2		2	3	8	3	2	1		7	6	0	2	2	3		4	4	4	3	3	4	
A	0	5	6	7		7	1	2	7	5	6		7	1	0	6	7	1		2	2	2	1	1	2	
T	0	5	5	4		4	5	8	8	3	3		4	3	0	3	3	5		6	6	6	6	6	6	
B	0	5	6	7		1	1	7	7	3	3		6	6	0	6	7	1		2	2	2	2	2	2	

se-per-ti jan-ji Ye-sus pa-da ki-ta yang ma-kan tu-buh-Nya dan mi-num

	<i>F/A</i>		<i>Bb</i>		<i>C</i>		<i>F</i>
S		5	5	5	4	4	5
A		1	1	1	1	1	1
T		5	5	5	5	5	5
B		3	3	3	3	3	3

da-rah-Nya a-kan hi-dup se-la-ma-nya.

Gambar 2.1 partitur asli lagu Ekaristi

2. Partitur Lagu Ekaristi Sudah Diberi Tanda Dinamika

EKARISTI

Do = F, 4/4

Cipt. Onggo Lukito

MM = 80

<i>P</i>		<i>P</i>	
(1)	<i>F</i>	<i>Bb/F</i>	<i>C/F</i>
SA	1 7 1 5 . 7 1 5 5 . 4 4 . 7 . 1 2 6 5 . 0 1 7 1 5 . 7 1 3 3 . 2 2 .		
T	3 2 3 3 . 3 3 3 4 . 4 4 . 2 . 3 4 4 3 . 0 3 2 3 3 . 5 5 5 6 . 6 .		
B	1 7 1 1 . 1 1 1 1 . 1 1 . 1 . 1 1 1 1 . 0 1 7 1 1 . 3 3 3 4 . 4 .		

1. E-ka-ris-ti: u-cap-an syu - kur ke - pa da Al- lah, a-tas kar-ya pe-ne-bus-an - Nya,
 2. E-ka-ris-ti: ma-kan-an sur- ga- wi un-tuk ma-nu-sia, tia-da ta-ra ke-mu-lia-an - Nya:
 3. E-ka-ris-ti: me-nya-tu- kan ki - ta da-lam him-pu-nan. Sa-tu i - man, sa - tu ha-rap - an.



P

(8) *G/B* *C* *F* *Bb/F* *C/F* *F* **P**

SA	3	<u>.2</u>	2	1	<u>7</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	0	1	<u>7</u>	1	5	<u>.7</u>	1	<u>5</u>	5	<u>.4</u>	<u>4</u>	7	<u>.1</u>	2	<u>6</u>	5	<u>.0</u>	1	<u>7</u>	1
T	6	<u>.5</u>	<i>A</i>	3	2	1	<u>7</u>	0	3	2	3	3	<u>.3</u>	3	3	4	<u>.4</u>	4	2	<u>.3</u>	4	4	3	<u>.0</u>	3	2	3
B	<i>A</i>	<u>.3</u>	2	2	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	0	1	<u>7</u>	1	1	<u>.1</u>	1	1	1	<u>.1</u>	1	1	<u>.1</u>	1	1	1	<u>.0</u>	1	<u>7</u>	1

1. se-jak a - wal du-ni- a. E- ka- ris- ti: ke-na-ngan kur- ban wa-fat Kris - tus yang t'lah bang-
 2. Sa- kra-men Ma- ha-ku- dus. E- ka- ris- ti: sum-ber ke-hi - dup-an ba - gi Ge-re- ja yang di - pu-
 3. di da- lam Kris-tus, Tu-han. E-ka- ris- ti men-ja- di- kan ki - ta ma- kin sem-pur-na, da - lam Tu-



mp **p** **mp**

(14) *F/A* *Bb* *G/B* *C* *F* *Bb*

Reffrein

S	5	<u>.7</u>	1	3	3	<u>.2</u>	2	3	<u>.2</u>	2	1	2	3	2	0	<u>5</u>	1	2	2	3	5	3	2	3	2	1	<u>.6</u>	2	3
A	5	<u>.7</u>	1	3	3	<u>.2</u>	2	1	<u>.1</u>	1	1	7	1	7	0	<u>5</u>	<u>6</u>	7	7	1	3	1	<u>7</u>	1	7	6	<u>.6</u>	7	1
T	3	<u>.5</u>	5	5	6	<u>.6</u>	6	6	<u>.6</u>	6	6	5	5	5	0	<u>5</u>	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	<u>.4</u>	6	5
B	1	<u>.3</u>	3	3	4	<u>.4</u>	4	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	5	5	5	0	<u>5</u>	4	2	1	1	1	1	3	3	4	<u>.1</u>	4	3	

1. kit dan na-ik ke sur-ga dan a- kan kem-ba - li. I- ni- lah ro-ti hi-dup da- ri sur-ga yang sung-guh
 2. ji dan pa-tut di - sem-bah, se - ka- rang se-la- ma-nya. I- ni- lah ro-ti hi-dup da- ri sur-ga yang sung-guh
 3. han ki - ta a - kan hi - dup dan tak a - kan ma - ti. I- ni- lah ro-ti hi-dup da- ri sur-ga yang sung-guh

➤

p* *mp

(20)

	<i>Gm</i>	<i>C</i>	<i>F</i>	<i>A</i>	<i>Dm</i>	<i>Gm</i>
S	3 4 6 4 3 4	3 2 0 5 1 2	2 3 5 3 2 1		7 6 .2 2 3	3 4 6 4 3 4
A	1 2 4 2 1 2	1 7 0 5 6 7	7 1 2 7 5 7		2 1 .6 6 1	1 2 4 2 1 2
T	5 6 6 6 6 6	5 5 0 5 5 4	4 5 5 5 3 3		4 3 .3 3 5	5 6 6 6 6 6
B	2 2 2 2 1 1	5 5 0 5 6 7	1 1 7 7 3 3		6 6 .6 7 1	2 2 1 1 1 1

l-3 nya-ta tu-buh Tu-han ki-ta, yang di-be-ri-kan ke-pa-da du-ni-a s'ba-gai pe-ne-bus do-sa ma-nu

➤

mp* *p

(25)

	<i>C</i>	<i>F</i>	<i>Bb</i>	<i>Gm</i>	<i>C</i>
S	3 2 0 5 1 2	2 3 5 3 2 3	2 1 .6 2 3	3 4 6 4 3 4	3 2 0 5 1 2
A	1 7 0 5 6 7	7 1 3 1 7 1	7 6 .6 7 1	1 2 4 2 1 2	1 7 0 5 6 7
T	5 5 0 5 5 4	4 5 5 5 5 5	5 4 .4 6 5	5 6 6 6 6 6	5 5 0 5 5 4
B	5 5 0 5 4 2	1 1 1 1 3 3	4 4 .1 4 3	2 2 2 2 1 1	5 5 0 5 6 7

l-3 si-a. Ba-rang si-a-pa ma-kan ro-ti i-ni men-da-pat hi-dup dan tak a-kan ma-ti, se-per-ti

➤

mp* *f

(30)

	<i>F</i>	<i>A</i>	<i>Dm</i>	<i>Gm</i>	<i>F/A</i>
S	2 3 5 3 2 1		7 6 0 2 2 3	4 4 4 .3 3 4	5 5 5 .4 4 5
A	7 1 2 7 5 6		7 1 0 6 7 1	2 2 2 .1 1 2	1 1 1 .1 1 1
T	4 5 5 5 3 3		4 3 0 3 3 5	6 6 6 .6 6 6	5 5 5 .5 5 5
B	1 1 7 7 3 3		6 6 0 6 7 1	2 2 2 .2 2 2	3 3 3 .3 3 3

l-3 jan-ji Ye-sus pa-da ki-ta yang ma-kan tu-buh-Nya dan mi-num da-rah-Nya a-kan hi-

p

(34)

	<i>Bb</i>	<i>C</i>	<i>F</i>
S	6 .6 2 .1		1 . 0
A	1 .1 7 .5		5 . 0
T	6 6 4 4		3 . 0
B	4 3 2 1 5 5		1 . 0

l-3 dup se-la-ma-nya.

Gambar 2.2 partitur yang sudah diberi simbol dinamika

I. Makna Lagu Ekaristi

1. Makna Lagu Secara Umum

kata Ekaristi berasal dari bahasa Yunani yakni eucharistien yang berarti puji syukur, dan kegembiraan. Dengan demikian kita memandang ekaristi sebagai :

- a) Syukur dan pujian kepada Bapa,
- b) Kenangan akan kurban Kristus dan tubuh-Nya,
- c) Kehadiran Kristus oleh kekuatan perkataan-Nya dan Roh-Nya.

Ekaristi juga berarti sebagai jaminan akan kemuliaan yang akan datang maksudnya adalah dengan mengikuti Perayaan Ekaristi merupakan berkat dan rahmat yang memperkuat kita untuk menjalani kehidupan ini yang dipersatukan oleh Kristus, Gereja dan Bunda Maria. Kata Ekaristi juga merupakan tindakan Kristus sendiri dimana Kristus telah mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk kita, agar kita pun ikut ambil bagian dalam pengorbanan diri-Nya, dan Dia telah memberikan diri-Nya bagi kita sebagai roti hidup.

Menurut buku sumber Pedoman Umum Misale Romawi menjelaskan bahwa perayaan Ekaristi merupakan tindakan kristus sendiri bersama umat Allah yang tersusun secara hirarkis. Ekaristi merupakan pusat seluruh kehidupan Kristen. Sebab dalam perayaan Ekaristi terletak puncak karya Allah menguduskan dunia, dan puncak karya manusia memuliakan Bapa lewat kristus putra Allah dalam roh Kudus (6).

Makna yang terkandung dalam lagu Ekaristi karya Onggo Lukito yaitu: dalam lagu ini mengandung arti bahwa Ekaristi (Tubuh dan darah Kristus) yang hadir dalam diri kita pada saat perayaan Ekaristi dimana Tubuh Kristus ini akan selalu tinggal dalam hati kita untuk menjaga dan melindungi kita umat manusia. Lagu ini juga mengandung makna akan penebusan Allah terhadap dosa manusia, Allah juga rela wafat di kayu Salib dan bangkit kembali hanya untuk menebus dosa manusia. Lagu ini dinyanyikan pada saat komuni yang mana pada saat itu Allah benar-benar hadir menjelma menjadi roti dan anggur. Oleh karena itu lagu ini merupakan ucapan syukur dan pujian kepada Allah atas cinta dan anugrah yang begitu besar dihadirkan dalam diri umat manusia.

2. Makna lagu dilihat dari bentuk Syair

Ekaristi

Do=F,4/4 **Cipt:Onggo Lukito**
MM=80
Birama 1-4

	(1)	(2)	(3)	(4)
<i>P</i>				
	<i>F</i>	<i>Bb/F</i>	<i>C/F</i>	<i>F</i>
SA	1 7 1 5	- 7 1 5 5 - 4 4	7 - 1 2 6 5	-
	E-ka-ris - ti	u-cap-an syu - kur	ke - pa-da Al-lah,	

Gambar 2.3 lagu ekaristi birama 1-4

Pada birama pertama, dimulai pada ketukan ke tiga. Dilihat dari bentuk syairnya pada birama 1-4 ini merupakan satu frase. Dimana frase ini memiliki arti berupa ucapan syukur kepada Allah karena telah memberikan kehidupan dan keselamatan. Sehingga di nyanyikan dengan dinamika P (*Piano*: atau dinyanyikan dengan dinamika yang lembut).

Birama 5-9

(5) (6) (7) (8) (9)

p < >

F/A *Bb* *G/B* *C*

0 1 7 1 | 5 . 7 1 3 | 3 . 2 2 | 3 . 2 2 1 | 7 6 5

a-tas kar-ya pe-ne-bus an - Nya se - jak a -wal du-ni -a

Gambar 2.4 lagu ekaristi birama 5-9

Dilihat dari bentuk syairnya makna yang terkandung yaitu : Sepatutnya kita mengucapkan syukur kepada Allah atas penebusannya kepada kita sejak awal dunia diciptakan hingga pada saat ini. Oleh sebab itu pada frase ini dinyanyikan dengan dinamika lembut. Karena gerakan nada melodi yang naik kemudian menurun sehingga menggunakan dinamika crescendo (<) dan decrescendo (>).

Birama 9-12

(9)	(10)	(11)	(12)
<i>P</i>			
	<i>F</i>	<i>Bb/F</i>	<i>C/F</i> <i>F</i>
0 1 7 1 5 .	7 1 5 5 . 4 4 .	7 . 1 2 6 5 .	
E-ka-ris - ti	ke-nang-an kur - ban	wa - fat Kris- tus,	

Gambar 2.5 lagu ekaristi birama 9-12

Makna yang terkandung dalam syair ini yakni Ekaristi merupakan lambang pengorbanan tubuh kristus yang telah wafat di kayu salib. Sehingga dinyanyikan dengan volume suara piano (lembut), karena frase ini merupakan pengulangan dari frase pertama hanya syairnya saja yang berbeda.

Birama 13-17

(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
<i>P</i>				<i>mp</i>
	<i>F/A</i>	<i>Bb</i>	<i>G/B</i>	<i>C</i>
0 1 7 1 5 .	7 1 3 3 . 2 2 .	3 . 2 2 1 2 3 2		
yang t'lah bang - kit	dan na-ik ke sur-ga	dan a-kan kem- ba - li,		

Gambar 2.6 lagu ekaristi birama 13-17

Syair ini mengandung makna yakni suatu bentuk ungkapan penegasan atau harapan bahwa Allah akan bangkit dan akan kembali untuk menyelamatkan manusia.

Itulah mengapa diawal kalimat diberikan tanda dinamika piano karena bagian itu merupakan harapan dan kemudian diikuti oleh crescendo dimana memasuki kalimat yang berisi ungkapan dan selanjutnya penegasan bahwa allah akan kembali mengapa, dan juga menjadi kata terakhir sebelum masuk ke reff. Syair ini merupakan bentuk penantian akan kembalinya Allah ke dunia oleh karena itu dinyanyikan dengan volume suara sedang (mezopiano)

REFF

Birama 17-19

(17)	(18)	(19)
		<i>P</i>
	<i>F</i>	<i>Bb</i>
0 5 1 2 2 3 5 3 2 3 2 1		
I - ni - lah	ro - ti	hi - dup da - ri sur - ga,

Gambar 2.7 lagu ekaristi birama 17-19

Pada awal bagian reff diawali dengan dinamika mezopiano yang mana merupakan dinamika lanjutan dari frase sebelumnya. Penggunaan dinamika mezopiano yakni memberikan penegasan ucapan syukur dan pujian tentang roti hidup dari surga sehingga menggunakan dinamika mezopiano (sedang), selanjutnya terjadi peralihan menuju dinamika piano (lembut) yang mengandung makna dengan menyebutkan kata surga berarti mengibaratkan sebuah tempat yang aman,nyaman damai, dan tenang sehingga menggunakan volume suara yang lembut.

Birama 19-21

(19) (20) (21)

mp *Gm* *P*
C

6 2 3 | 3 4 6 4 3 4 | 3 2

yang sung-guh nya-ta tu-buh Tu-han ki-ta,

Gambar 2.8 lagu ekaristi birama 19-21

Makna yang terkandung dari syair ini yakni memberikan penegasan bahwa ekaristi itu merupakan bentuk nyata dari Tubuh kristus, oleh karena itu dinyanyikan dengan volume suara yang sedang (mezopiano) kemudian beralih ke dinamika piano (lembut) yakni menyebut nama Tuhan seolah-olah menggambarkan seserang yang murah hati, penyayang, dan penuh belas kasih sehingga dinyanyikan dengan volume suara yang lembut.

Birama 21-25

(21) (22) (23) (24) (25)

mp *F* *A* *Dm* *Gm*

0 5 1 2 | 2 3 8 3 2 1 | 7 6 2 2 3 | 3 4 6 4 3 4 | 3 2

yang di-be-ri-kan ke-pa-da du-ni -a s'ba-gai pe-ne-bus do-sa ma-nu-si-a

Gambar 2.9 lagu ekaristi birama 21-25

Makna yang terkandung dalam syair ini yakni sebagai bentuk ungkapan syukur atas pengorbanan tubuh kristus yang diberikan bagi umat manusia untuk

menebus segala dosa, sehingga dinyanyikan dengan volume suara yang sedang (mezopiano kemudian diberi tanda dinamika decressendo yang mana dari mezopiano secara perlahan berangsur menjadi lembut.

Birama 25-29

(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	
<i>mp</i>					<i>P</i>
	<i>F</i>	<i>Bb</i>	<i>Gm</i>		<i>C</i>
0 5 1 2 2 3 5 3 2 3 3 1 6 2 3 3 4 6 4 3 4 3 2					
Ba-rang si- a - pa ma-kan ro-ti i-ni men-da-pat hi-dup dan tak a-kan ma-ti					

Gambar 2.10 lagu ekaristi birama 25-29

Pada birama 25-29 jika dilihat dari syairnya yakni berupa seruan atau ungkapan bahwa Tubuh kristus merupakan senjata atau bentuk dari penyerahan diri allah untuk melindungi kita. Oleh karena itu pada bagian ini diberikan tanda dinamika mezopiano yang kemudian di akhir kalimat diberi tanda dinamika piano agar dalam satu frase ini memiliki perbedaan bunyi atau agar lagu tidak terkesan monoton.

Birama 29-31

(29)	(30)	(31)
<i>mp</i>		
	<i>F</i>	<i>A</i>
		<i>Dm</i>
0 5 1 2 2 3 5 3 2 1 7 6		
se - per-ti jan-ji Ye-sus pa-da ki-ta		

Gambar 2.11 lagu ekaristi birama 29-31

Pada bagian ini merupakan lanjutan dari frase sebelumnya dimana awal frase masi menggunakan tanda dinamika dari frase sebelumnya yaitu *mezzopiano* yakni dalam kalimat mengingatkan kepada kita akan janji kristus. namun diakhir frase diberikan tanda dinamika *crescendo* untuk memberikan perbedaan dinamika dalam lagu.

Birama 31-35

(31)	(32)	(33)	(34)	(35)
<i>Mp</i>		<i>F</i>		<i>P</i>
	<i>Gm</i>	<i>F/A</i>	<i>Bb</i>	<i>C</i> <i>F</i>
0 2 2 3 4 4 4 3 3 4 5 5 5 4 4 5 6 6 2 1 1 0				
yang ma-kan	tu-buh-Nya dan mi-num	da-rah-Nya a-kan hi - dup	se - la -	ma - nya.

Gambar 2.12 lagu ekaristi birama 31-35

Pada bagian frase ini yakni harapan atau ungkapan keyakinan dari manusia bahwa memang benar adanya kita akan memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal dari Allah. Sehingga dalam frase ini diberikan tanda dinamika *forte* dan *fortissimo* yang kemudian diakhir frase diberikan dinamika *piano* untuk memberi perbedaan dinamika dalam frase dan sebagai tanda untuk mengakhiri lagu.

J. Metode Pembelajaran

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Menurut (Endayani et al., 2020) Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Murniyati et al.,)2020 :151).

Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang tepat dalam memperagakan atau menjelaskan sebuah materi. Karena dengan memperagakan secara langsung dan nyata tentang materi pembelajaran maka peserta didik dengan cepat untuk menangkap atau melihat apa yang dilakukan kemudian kebanyakan setelah melihat dan mengetahui peserta didik akan langsung meniru apa yang mereka lihat.

a. Keunggulan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan:

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal yang dianggap penting, sehingga hal hal yang penting dapat diamati seperlunya.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Dengan bereksperimen, siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi :

1. Demonstrasi bisa gagal, jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang. Membutuhkan biaya yang cukup banyak, karena memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
2. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional (2019 : 5-6).

c. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi :

1. Siapkan alat-alat yang diperlukan.
2. . Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.

3. Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
4. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
5. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan (AsikBelajar.Com, 2013).

3. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Menurut Djamarah dan Zain (2008:95) mengungkapkan bahwa metode drill disebut juga dengan metode training, yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Roswati, 2014) . Metode drill juga digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sebagai metode yang diakui mempunyai banyak kelebihan dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode latihan mempunyai kelemahan.

2. Kelebihan Metode Drill

Bermanfaat untuk memperoleh kecakapan motorik, untuk memperoleh kecakapan mental, untuk memperoleh kebiasaan

yang dilakukan dan menambah ketepatan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

3. Kelemahan Metode Drili

Menurut pendapat (Nuraeni) bahwa penggunaan metode drill dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. Dapat menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan.

4. Langkah-langkah Metode Drill

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini merupakan bagian untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tentukan langkah-langkah dan hindari kesalahan.

c. Kemudian pada tahap pelaksana terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, dan cara-berlatih dalam metode tersebut. Pada proses pelaksanaan, diawali dengan:

1. latihan hal-hal yang sederhana, harus menciptakan suasana yang nyaman,
2. meyakinkan bahwa semua mengikuti proses yang berlangsung,

3. selanjutnya berikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.

Menurut (Damayanti, n.d) pada saat mengakhiri proses guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berlatih. Selalu melaksanakan perbaikan jika terjadi kesalahan dalam proses (Damayanthi, n.d.) .